

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya dalam pembangunan di Indonesia adalah meningkatkan pengetahuan sumber daya manusia melalui pendidikan, hal ini karena pendidikan merupakan suatu bentuk kegiatan yang mampu memberikan sumbangan yang begitu besar dalam mengembangkan segala potensi yang ada pada setiap manusia (UU sisdiknas No 20 tahun 2003) sehingga nantinya setiap warga belajar mampu berperilaku, sosial dan nilai – nilai serta budaya sesuai dengan budaya masyarakat.

Amanat undang-undang dalam mengembangkan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha dalam mengembangkan setiap potensi warga belajar, sehingga ia mampu meningkatkan mutu kehidupannya.

Dalam Undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan setiap manusia untuk meningkatkan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Dalam rangka hal tersebut pemerintah telah melakukan berbagai program pendidikan guna meningkatkan wawasan dan pengetahuan setiap warganya, salah satu yang diselenggarakan adalah penyelenggaraan program Keaksaraan fungsional. Keaksaraan fungsional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan ketrampilan membaca, menulis, dan berhitung dengan harapan peserta didik untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari terutama pembelajaran yang akan dilaksanakan. Keaksaraan juga merupakan suatu pendekatan atau cara untuk

mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai segala keterampilan yang ada.

Menyadari demikian pentingnya upaya pemberantasan buta aksara peningkatan mutu sumber daya manusia, pemerintah Indonesia melalui Direktorat Jenderal pendidikan Non formal dan Informal, bertekad mewujudkan kesepakatan buta aksara dengan cara meningkatkan kualitas dan perluasan penyelenggaraan pendidikan keaksaraan .sebagai upaya untuk mewujudkan kesepakatan itu, rencana pembangunan 2004-2009 telah menargetkan penurunan penduduk buta aksara usia 25 tahun keatas sebanyak 1,6 juta pertahun sehingga diharapkan pada tahun selanjutnya tersisa sekitar 7 juta orang atau sekitar 5% pada tahun 2013 menjadi nol persen.(www.Depdiknas.go.id diakses 17-05-2012).

Program pemberasan buta aksara pada dasarnya diselenggarakan untuk membantu warga belajar dalam meningkatkan taraf hidupnya. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam membelajarkan warga belajar hendaknya dapat membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Desa padengo sebagai salah satu desa di Kabupaten Pohuwato, memiliki penduduk usia dewasa yang masih rendah tingkat pendidikannya, hal ini terlihat bahwa kebanyakan masyarakat masih belum mampu mengfungsikan kemampuan membaca, menulis dan berhitung dalam kehidupan sehari hari. Sebagai desa yang baru berkembang, desa padengo dihuni oleh 1072 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sekitar 699. Dari seluruh jumlah penduduk usia dewasa tersebut terdapat 75 orang (data desa 2011) yang masih belum mampu membaca, menulis dan berhitung. Berangkat dari jumlah tersebut maka, departemen pendidikan

kecamatan Dengilo melakukan kegiatan program keaksaraan fungsional. Program ini bertujuan untuk memberikan akses bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuannya agar nantinya ia mampu bersaing dalam peningkatan taraf hidupnya. Pembelajaran keaksaraan fungsional yang diselenggarakan di desa padengo dikelola oleh PKBM tirta kencana.

Dalam pengelolaan program keaksaraan fungsional difasilitasi oleh pendanaan pemerintah Kabupaten Pohuwato. Dalam pelaksanaan pembelajaran Keaksaraan fungsional, salah satu indikator keberhasilan adalah kemampuan seorang tutor dalam mengelola proses pembelajaran itu sendiri, motivasi warga belajar, serta bentuk partisipasi masyarakat, atau warga belajar.

Namun yang menjadi persoalan dalam setiap kegiatan pembelajaran, berbagai kendala selalu dihadapi, terutama dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, motivasi warga belajar yang masih kurang nampak, kemampuan tutor dalam memberikan motivasi kepada warga belajar disamping perencanaan pembelajaran yang kurang matang.

Berangkat dari permasalahan di atas maka dalam penelitian ini akan dicari jawaban yang terkait dengan proses pembelajaran, seperti bagaimana proses pembelajaran, motivasi belajar, dan bentuk evaluasi pada program keaksaraan fungsional. Oleh karena itu dalam penelitian ini diangkat judul “Deskripsi Pembelajaran Program Keaksaraan Fungsional” di Desa Padengo kecamatan Dengilo kabupaten Pohuwato.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu: “ Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran program Keakaraan Fungsional di Desa Padengo Kecamatan Dengilo?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah: Mendeskripsikan Kegiatan Pembelajaran Program Keaksaraan Fungsional di Desa Padengo Kecamatan Dengilo

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan konsep keaksaraan fungsional dan pendidikan luar sekolah baik secara teoritis maupun dalam bentuk pengetahuan paraktis.

1.4.2 Secara Praktis

- a. Diharapkan masyarakat dan Tutor melaksanakan dan memperbaiki segala aktivitas pembelajaran keaksaraan fungsional di Desa Padengo. Serta pamong belajar dapat mengevaluasi program yang akan di jalankan oleh PKBM Tirta Kencana di Kecamatan Dengilo.
- b. Hasil Penelitian mampu memberi tentang adanya komunikasi serta pelaksanaan program keaksaraan fungsional.